

**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
EKONOMI TENTANG PELAKSANAAN PRAKTEK LAPANGAN
KEPENDIDIKAN (PLK) TERHADAP MOTIVASI MENJADI GURU**

Skripsi

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan strata satu (S1)*



Oleh :

SUFEBRIANTI

2004/61242

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI TENTANG PELAKSANAAN PRAKTEK LAPANGAN KEPENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI MENJADI GURU

NAMA : SUFEBRIANTI
KEAHLIAN : Ekonomi Koerasi
BP/NIM : 2004/61242
PRODI : Pendidikan Ekonomi
FAKULTAS : Ekonomi

Padang, 19 Februari 2010

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Auzar Luky
NIP : 19470520 197302 1001

Drs. H. Alianis, Ms
NIP : 19591129 198602 100

**Diketahui Ketua Prodi
Pendidikan Ekonomi**

Drs. Auzar Luky
NIP : 19470520 197302 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomu Universitas Negeri Padang.

PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI TENTANG PELAKSANAAN PRAKTEK LAPANGAN KEPENDIDIKAN (PLK) TERHADAP MOTIVASI MENJADI GURU

Nama : SUFEBRIANTI
Nim/Bp : 61242 / 2004
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 19 Februari 2010

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Auazar Luky	1.
Sekretaris	: Drs. H. Alianis, MS	2.
Anggota	: Dra. Armida S, MSi	3.
Anggota	: Drs. Akhirmen, MSi	4.

ABSTRAK

SUFEBRIANTI 61242/2004 : Pengaruh Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tentang Pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan Terhadap Motivasi Manjadi Guru

Pembimbing I : Drs. Auzar Luky

Pembimbing II : Drs. H. Alianis, MS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi mengenai pelaksanaan praktek lapangan kependidikan terhadap motivasi menjadi guru.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FE UNP angkatan 2005 yang telah melaksanakan PLK sebanyak 222, sampel sebanyak 93 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Propotional Random Smpling. Jenis data yang digunakan berupa koesioner, teknik analisis dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis induktif, dengan analisis regresi linear sederhana. Uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji t dengan α 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi tentang pelaksanaan praktek lapangan kependidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi menjadi guru, dimana sumbangan persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan praktek lapangan kependidikan terhadap motivasi menjadi guru sebesar 32,90 % sedangkan 67,10% ditentukan oleh faktor lain.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi peneliti dimasa datang, disarankan untuk mencoba menggunakan jumlah sampel atau data responden yang lebih besar dimana penelitian dan pemilihan responden tidak hanya dibatasi pada satu fakultas saja. Saran ini penting agar dimasa datang hasil yang diperoleh didalam penelitian serupa dapat lebih sempurna dari penelitian ini. Saran bagi sekolah agar lebih memberikan kepercayaan dan wewenang yang lebih banyak kepada guru praktek lapangan kependidikan, agar pengalaman dan tingkat pematangan emosi dan tingkat ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh calon guru atau mahasiswa praktek lapangan kependidikan menjadi lebih tinggi, sehingga memotivasi mahasiswa tersebut untuk mencintai profesi guru.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Pengaruh Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tentang Pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan Terhadap Motivasi Menjadi Guru ” (studi terhadap mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2005)

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Dengan hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Auzar Luky, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Alianis, Ms selaku pembimbing II . Selanjutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak dan Ibuk tim penguji yang telah memberikan saran dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini, (1) Drs. Auzar Luky (2) Drs. H. Alianis, MS (3) Dra. Armida, S. MSi (4) Drs. Akhirmen, MSi
2. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar, Ms selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Auzar Luky selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.

4. Bapak dan Ibuk dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibuk Pegawai Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa untuk orang Tua dan Keluarga penulis yang telah memberikan bantuan moril dan materi kepada penulis.
7. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat kekurangan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang layak Amin.

Padang, 19 Februari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
 BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN.	
A. Kajian Teori.	13
1. Motivasi	13
a. Pengertian Motivasi	13
b. Jenis-jenis Motivasi	14
2. Motivasi Menjadi Guru.....	16

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menjadi guru	17
3. Guru	22
a. Tugas – tugas guru	23
b. Peranan guru	25
4. Persepsi	29
a. Pengertian Persepsi	29
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	31
c. Persepsi Mahasiswa	34
5. Pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan	36
a. Pengertian praktek lapangan kependidikan.....	37
b. Tujuan praktek lapangan kependidikan	38
c. Tahap-tahap latihan praktek lapangan kependidikan...	39
d. Kelompok pembimbing	42
e. Persyaratan praktek lapangan kependidikan.....	46
6. Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Pelaksanaan PLK dengan Motivasi Menjadi Guru	47
B. Kerangka Konseptual.....	48
C. Hipotesis	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	51

D. Variabel dan Data	53
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data	60
G. Defenisi Operasional.....	64
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Penelitian.....	66
B. Analisis Data	68
1. Analisis Deskriptif	68
2. Uji Normalitas.....	73
3. Hasil Estimasi	74
C. Pembahasan.....	77
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	79
B. Saran	79
 DAFTAR PUSTAKA.....	81
 LAMPIRAN.....	83
 SURAT IZIN PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi yang Mengikuti PLK tahun ajaran 2007/2008 dan 2008/2009	4
Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa yang Telah Melaksanakan PLK	51
Tabel 3.2 Karakteristik Sampel.....	53
Tabel 3.3 Uji Validitas Persepsi Tentang PLK.....	58
Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Motivasi Manjadi Guru	59
Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas	60
Tabel 4.1 Deskriptif Variabel Persepsi Mahasiswa Tentang PLK.....	69
Tabel 4.2 Deskriptif Variabel Motivasi Menjadi Guru.....	71
Tabel 4.3 Hasil Pegujian Normalitas	74
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	49
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Insrtumen	84
2. Angket Penelitian.....	86
3. Angket Instrumen Penelitian	87
4. Tabulasi Hasil Penyebaran Instrumen.....	91
5. Uji Validitas Variabel Persepsi Mahasiswa Tentang PLK	95
6. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Menjadi Guru.....	96
7. Hasil Pengujian Normalitas Data	97
8. Hasil Pengujian Hipotesis	98
9. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Tentang Pelaksanaa PLK.....	99
10. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Menjadi Guru	103
11. Perhitungan Deskriptif Hasil Penyebaran Kuisisioner	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting artinya bagi pertumbuhan dan kelangsungan hidup manusia dan bangsa. Oleh karena itu maju mundurnya suatu bangsa sangat tergantung pada hasil pelaksanaan pendidikan tersebut. Sementara itu hasil pelaksanaan pendidikan sangat tergantung pada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan tersebut. Salah satu pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan adalah guru.

Untuk menjadi seorang guru dibutuhkan profesionalitas-profesionalitas yang tinggi, keterampilan mengajar, dan pengetahuan akademik. Seperti halnya pada saat ini pemerintah sedang gencar-gencarnya meningkatkan kualitas guru melalui program sertifikasi guru bagi guru yang sudah mengajar. Sementara itu bagi mahasiswa yang mengambil jurusan dibidang keguruan, kemampuan menjadi seorang guru diperoleh melalui kegiatan perkuliahan di kampus yang dikemas dalam mata kuliah perilaku berkarya.

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang menghasilkan tenaga kerja keguruan. Selain dibekali dengan pengetahuan yang bersifat teori mahasiswa juga dibekali oleh pengetahuan yang bersifat praktek melalui mata kuliah micro teaching dan praktek lapangan kependidikan. Hal ini bertujuan agar mahasiswa memiliki pengalaman menjadi seorang guru, sebelum memasuki dunia kerja

keguruan. Di Fakultas ekonomi pelaksanaan praktek lapangan kependidikan (PLK) dilaksanakan setelah mahasiswa menyelesaikan seluruh mata kuliah perilaku berkarya. Mahasiswa diterjunkan langsung kelapangan (sekolah) untuk menerapkan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimilikinya.

Pendidikan secara formal dilakukan melalui lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT). Indikator kualitas lembaga pendidikan itu sendiri dapat dilihat dari banyaknya lulusan yang dapat bekerja di Sekolah-sekolah, serta waktu yang relatif pendek untuk mendapatkan pekerjaan untuk mencapai tujuan tersebut. Fakultas Ekonomi berupaya menciptakan lulusan dengan hasil belajar yang memuaskan dan memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan, sesuai dengan visi Fakultas Ekonomi menghasilkan Sarjana dan Megister yang berkualitas dan memiliki daya saing sesuai dengan tuntutan otonomi daerah dan globalisasi.

Untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru, maka mereka harus mengikuti latihan dan mempunyai pengalaman yang berorientasi langsung dengan tuntutan lapangan kerja keguruan tersebut. Di Fakultas Ekonomi pendekatan terhadap peningkatan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja keguruan tersebut dilakukan melalui praktek lapangan kependidikan di Sekolah-sekolah dimana mahasiswa belajar sambil menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh dari mata kuliah dasar keahlian. Dalam kurikulum di Fakultas Ekonomi setiap mahasiswa harus mengikuti perkuliahan minimal 146 sks dan maksimal 156 sks selama masa

perkuliahan. Dalam kurikulum tersebut terdapat beberapa pembagian mata kuliah yaitu mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK), mata kuliah pilihan, mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK), mata kuliah kehidupan bersama (MBB), dan mata kuliah perilaku berkarya (MPB). Dimana praktek lapangan kependidikan termasuk dalam mata kuliah perilaku berkarya (MPB) sebanyak 4 sks yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa Fakultas Ekonomi (Buku pedoman akademik UNP:2004)

Praktek lapangan kependidikan adalah muara dari seluruh program pendidikan yang dihayati sepanjang masa belajarnya. Ini, berarti, semua kegiatan baik yang diselenggarakan dalam bentuk kuliah, praktek, maupun kegiatan mandiri diarahkan bagi terbentuknya kemampuan mengajar yang secara terjadwal dan sistematis dibina pembentukannya pada praktek lapangan kependidikan di Sekolah-sekolah yang mengarah kepada pencapaian tingkatan keahlian serta profesional kependidikan dan siap secara mandiri menjalankan tugas sebagai guru.

Praktek lapangan merupakan sebuah proses bagi mahasiswa untuk mematangkan diri sebagai guru. Praktek lapangan kependidikan akan membantu mahasiswa mengenali lingkungan yang sesungguhnya yang akan dihadapi pada saat kelak menjadi guru. Oleh sebab itu pada umum mahasiswa tentu memiliki kadar motivasi yang berbeda untuk menjadi guru. Fenomena umum yang terjadi adalah praktek lapangan kependidikan dilakukan pada sekolah yang jauh dengan perkotaan atau diwilayah kabupaten, sehingga untuk melaksanakan mahasiswa harus melakukan

adaptasi dengan lingkungan dan perilaku masyarakat sekitar. Walaupun demikian kondisi tersebut tetap tidak memudahkan nilai persepsi yang muncul dalam diri mahasiswa pendidikan ekonomi untuk tetap mengikuti program tersebut.

Untuk tahun ajaran 2007/2008 pelaksanaan praktek lapangan kependidikan dilaksanakan dari bulan januari sampai juni 2008 yang diikuti oleh seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi semester VIII untuk semua program studi pendidikan ekonomi keahlian Akuntansi, Koperasi, Tata Niaga, dan Administrasi Perkantoran di Fakultas Ekonomi. Jumlah mahasiswa yang mengikuti praktek lapangan kependidikan tahun ajaran 2007/2008 dan 2008/2009 dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yang Mengikuti Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) Tahun Ajaran 2007/2008 dan 2008/2009

No	Program Keahlian	Semester Jan-Jun 2008		Semester Jul-Des 2008	
		Jumlah Mahasiswa	%	Jumlah Mahasiswa	%
1	Akuntansi	40	34,48	30	28,30
2	Koperasi	32	27,58	35	33,02
3	TTN	3	2,58	15	4,15
4	ADP	41	35,34	26	24,53
	Jumlah	116	100	106	100

Sumber : UPPL Universitas Negeri Padang tahun 2008

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa pada semester januari-juni 2008 mahasiswa program keahlian Administrasi Perkantoran merupakan yang terbanyak melaksanakan PL, diikuti oleh mahasiswa

akuntansi, TTN, Koperasi yang terdiri dari 116 mahasiswa yang melaksanakan PL, mahasiswa program keahlian Akuntansi melaksanakan PL sebanyak 40 orang atau sebesar 34,48%, mahasiswa program keahlian Koperasi sebanyak 32 orang atau sebesar 27,58%, mahasiswa program keahlian TTN sebanyak 3 orang atau 2,58%, selanjutnya di ikuti oleh 41 orang mahasiswa program keahlian ADP atau 35,34%.

Selanjutnya untuk semester juli-desember 2008 mahasiswa program keahlian Koperasi yang terbanyak melaksanakan PL, di ikuti oleh mahasiswa Akuntansi, TTN, ADP, yang terdiri dari 106 mahasiswa yang melaksanakan PL, mahasiswa program keahlian akuntansi melaksanakan PL sebanyak 30 orang atau 28,30%, program keahlian koperasi melaksanakan PL sebanyak 35 orang atau 33,02%, program keahlian TTN melaksanakan PL sebanyak 15 orang atau 14,15%, selanjutnya di ikuti oleh 26 orang mahasiswa program keahlian ADP atau 24,53%.

Dalam pelaksanaan praktek lapangan kependidikan, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing dan guru pamong. Mahasiswa diharuskan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di Sekolah yang menjadi tempat praktek lapangan kependidikan mahasiswa tersebut. Sebelum menjalankan praktek lapangan kependidikan mahasiswa melakukan pengenalan lapangan atau pengenalan lingkungan Sekolah tempat mereka praktek, dalam menjalankan praktek lapangan kependidikan mahasiswa akan dibimbing oleh guru pamong yang disebut latihan terbimbing, latihan mandiri, penyusunan laporan, dan pelaksanaan ujian.

Mahasiswa juga dibantu oleh guru pamong dalam berinteraksi dengan siswa pada kegiatan belajar mengajar, serta berinteraksi dengan pihak-pihak yang ada di Sekolah.

Penyelenggaraan praktek lapangan kependidikan ini perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan praktek sesuai dengan tuntutan keahlian masing-masing. Dengan demikian, pihak Fakultas berperan penting dalam membantu pelaksanaan praktek lapangan kependidikan. Selain itu pihak Sekolah-sekolah yang menjadi institusi pasangan (IP) dituntut terlibat secara bersama-sama dalam mendukung terlaksananya kegiatan praktek lapangan kependidikan. Berdasarkan tuntutan itu, perlu dirumuskan prosedur yang dapat memberikan peluang dan sekaligus menuntut keterlibatan bersama dunia pendidikan dan dunia pendidikan secara optimal dalam pengembangan program praktek lapangan kependidikan.

Dari hal diatas berarti mahasiswa benar-benar dituntut untuk bisa menguasai materi pelajaran dan keterampilan yang diberikan selama perkuliahan dan berusaha menerapkannya melalui praktek lapangan kependidikan di Sekolah-sekolah. Untuk itu pelaksanaan praktek lapangan kependidikan haruslah diperhatikan oleh semua pihak yang terkait baik itu Fakultas, mahasiswa sebagai peserta praktek lapangan kependidikan, maupun instansi tempat praktek lapangan kependidikan tersebut, karena ilmu dan pengalaman yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti

praktek lapangan kependidikan dapat dijadikan dasar untuk menjadi seorang guru.

Namun pada kenyataannya pelaksanaan praktek lapangan kependidikan belumlah sepenuhnya berjalan seperti yang diharapkan walaupun pihak Fakultas telah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan praktek lapangan kependidikan. Dalam memasuki dunia kerja keguruan tentunya tidak terlepas dari motivasi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja tersebut, mahasiswa yang bermotivasi tinggi akan lebih memilih memasuki dunia kerja keguruan, sementara mahasiswa yang bermotivasi rendah akan memilih dunia kerja yang lain. Mahasiswa akan bermotivasi tinggi diduga dipengaruhi oleh pengalaman, prestasi, dan pengetahuan akademik serta memiliki ketekunan, gairah kerja, semangat kerja, disiplin, dan tanggung jawab.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan selama melaksanakan praktek lapangan kependidikan tentunya memberikan pengalaman yang berbeda dari masing-masing mahasiswa. Berdasarkan pengamatan penulis lakukan terhadap mahasiswa yang telah melaksanakan praktek lapangan kependidikan dapat diketahui bahwa terdapat pengalaman yang diperoleh oleh mahasiswa dapat dilihat dari peningkatan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran, peningkatan pengalaman kemampuan mengajar, dan peningkatan pengalaman tentang interaksi yang diperlukan untuk menjadi guru.

Selanjutnya pengalaman mahasiswa dapat juga dilihat dari kesulitan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, kesulitan mahasiswa untuk menerapkan konsep ilmu yang diperoleh dalam mata kuliah dasar keahlian. Kesulitan ini dapat dilihat dari kesulitan dari sebahagian mahasiswa untuk menerapkan konsep matakuliah microteaching didalam kelas atau saat mengajar, dan penerapan aplikasi untuk mata kuliah evaluasi hasil belajar didalam kelas saat pelaksanaan praktek lapangan kependidikan itu sendiri.

Hal ini dikarenakan instansi atau Sekolah-sekolah yang menerima mereka masih meragukan kemampuan yang dimiliki peserta praktek lapangan kependidikan, sehingga mereka hanya memberikan pekerjaan yang menurut mereka mampu dilaksanakan oleh peserta praktek lapangan kependidikan. Dengan ditempatkannya mahasiswa pendidikan ekonomi disalah satu Sekolah-sekolah yang ada, diharapkan mahasiswa tersebut dapat mengaplikasikan atau mempraktekan ilmunya, yang nantinya dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada dirinya. Rasa percaya diri dengan penguasaan ilmu ditambah dengan pengalaman yang diperoleh selama praktek lapangan kependidikan di Sekolah diharapkan nanti mahasiswa Fakultas Ekonomi yang kependidikan dapat bersaing untuk menjadi guru.

Pengetahuan akademik erat kaitannya dengan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan yang dilihat melalui indeks prestasi mahasiswa. Sementara itu untuk menjadi seorang guru seharusnya mahasiswa memiliki pengetahuan akademik yang lebih, dimana salah

satunya fungsi guru sebagai fasilitator, demonstrator, pengelola kelas, dan evaluator. Dengan praktek lapangan kependidikan dapat memotivasi mahasiswa untuk menjadi guru, misalnya mahasiswa yang praktek lapangan kependidikan di Sekolah faforit yang memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan sekolah yang bersahabat, serta memiliki siswa-siswi yang ramah, hendaknya dapat membentuk motivasi mahasiswa untuk menjadi guru di Sekolah faforit tersebut.

Bila dilihat dari hal diatas, tentunya apa yang telah dilakukan oleh peserta praktek lapangan kependidikan selama berada di Sekolah-sekolah belum dapat membentuk motivasi mahasiswa untuk menjadi guru. Motivasi itu sendiri dipengaruhi oleh banyak hal, baik itu berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri maupun yang berasal dari luar seperti keluarga, lingkungan, pendidikan, dll. Persepsi mahasiswa mengenai pelaksanaan praktek lapangan kependidikan merupakan salah satu hal yang dapat membentuk motivasi mahasiswa untuk terjun menjadi guru.

Persepsi yang muncul pada mahasiswa diantaranya kurang bersahabatnya situasi di Sekolah terutama antara guru dengan mahasiswa praktek lapangan kependidikan. Mahasiswa juga beranggapan bahwa masih banyak buku -buku pelajaran yang belum relevan dengan kurikulum yang ada, serta masih kurangnya minat siswa untuk belajar. Berbagai persepsi yang berbeda dari mahasiswa tentang pelaksanaan praktek lapangan kependidikan tersebut diduga ikut memberikan pengaruh terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi guru. Dimana pada saat wawancara yang

dilakukan secara langsung oleh peneliti ada beberapa orang responden yang menyatakan pelaksanaan praktek lapangan kependidikan itu penting sedangkan ada beberapa diantaranya yang menyatakan pelaksanaan praktek lapangan kependidikan itu tidak penting. Pernyataan tersebut dihimpun dari beberapa orang responden yang masih dalam proses perkuliahan di fakultas ekonomi program studi pendidikan ekonomi dengan keahlian yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh persepsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi tentang pelaksanaan praktek lapangan kependidikan terhadap motivasi menjadi guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diketahui beberapa permasalahan utama yang terjadi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi keahlian koperasi, tata niaga, akuntansi dan administrasi perkantoran di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yaitu sebagai berikut:

1. Selama praktek lapangan kependidikan mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut hanya menjalin kerja sama dengan guru pamong saja dan mengabaikan peran guru guru lainnya.
2. Sekolah yang dijadikan praktek lapangan kependidikan jauh dari perkotaan atau tempat tinggal sehingga mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang kegiatan tersebut.

3. Adaptasi lingkungan baru, ditempat praktek lapangan kependidikan dilakukan sangat mempengaruhi pelaksanaan praktek lapangan kependidikan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini maka diperlukan sebuah pembatasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk prilaku mahasiswa yang diteliti hanya sebatas persepsi sedangkan instrument pengukuran prilaku lainnya tidak digunakan.
2. Responden yang akan digunakan didalam model penelitian ini adalah mereka yang terdaftar pada program studi pendidikan ekonomi di fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian penulis merumuskan sebagai berikut : sejauh mana pengaruh persepsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi tentang pelaksanaan praktek lapangan kependidikan terhadap motivasi menjadi guru ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa program studi

pendidikan ekonomi mengenai praktek lapangan kependidikan dan pengaruhnya terhadap motivasi menjadi guru.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi UNP

- a. Untuk memberikan masukan atau solusi bagi Fakultas Ekonomi UNP dalam pelaksanaan praktek lapangan kependidikan (PLK) bagi mahasiswa.
- b. Untuk memberikan masukan bagi jurusan sebagai bahan pertimbangan dan alternative dalam pelaksanaan praktek lapangan kependidikan (PLK).

2. Bagi Peneliti

Peneliti ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh dan latar belakang pendidikan orang tua dan pilihan program keahlian secara umum, serta sebagai syarat penulis untuk meraih gelar sarjana.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan informasi pada penelitian berikutnya yang berkaitan dengan motivasi mahasiswa menjadi guru.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “*motif*” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek melakukan aktivitas-aktivitas tertentu mencapai suatu tujuan. Berasal dari kata “*motif*” maka motivasi dapat di artikan sebagai daya upaya penggerak yang telah menjadi aktif.

Beberapa pengertian mengenai motivasi menurut beberapa ahli antara lain Wahjosumidjo (Dalam Kusuma 2003:12) mengatakan bahwa

“Motivasi adalah suatu proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang untuk bertindak laku dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dirasakan”.

Menurut Gray, dkk (dalam Winardi,2004:2) ”motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu”.

Menurut Rivai (2003:255-257) “motivasi meliputi perasaan unik, pikiran dan pengalaman masa lalu yang bisa mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu”.

Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan diwujudkan dalam bentuk perilaku guna mencapai tujuan. Sejalan dengan hal diatas menurut Anaroga (1995:35) menyatakan bahwa “motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian dan keterampilan, tenaga serta waktu untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya”.

Dari uraian di atas terlihat bahwa motivasi berkaitan langsung dengan pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi serta usaha dalam pemuasan kebutuhan. Dengan demikian jelaslah bahwa tanpa motivasi dan kemampuan yang dimiliki akan menghambat kerja seseorang.

b. Jenis-jenis Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Thorburgh (Dalam Prayitno,1989:10) berpendapat bahwa, motivasi intrinsik adalah “keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan”. Individu bertindak karena mendapat energi dan pengaruh tingkah laku yang tidak

bisa dilihat sumbernya. Seseorang terdorong bertindak ke arah tujuan tertentu karena adanya faktor dari dalam. Seseorang yang digerakkan oleh motivasi intrinsik baru akan merasa puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu. Decham (Dalam Prayitno, 1989:11) menyatakan bahwa "individu yang melakukan kegiatan didorong oleh motivasi intrinsik, maka kegiatannya adalah untuk mencapai tujuan yang merupakan hasil kegiatan itu".

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor dari luar. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang di dalam aktivitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas.

Motivasi yang ada pada diri seseorang, mendorong untuk melakukan aktivitas yang mendukung dalam upayanya mencapai tujuan yang dikehendaki. Sehubungan dengan hal ini, ada 3 (tiga) fungsi motivasi (Dalam Hamalik, 2000:75) yakni :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Sebagai pengarah, artinya perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan .
3. Sebagai penggerak, kuat lemahnya motivasi menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

2. Motivasi menjadi guru

Apabila mengacu pada pengertian motivasi maka motivasi menjadi guru dapat didefinisikan sebagai dorongan, kehendak, atau keinginan yang dimiliki oleh seseorang untuk mewujudkan motivasi. Menurut Siagian (1989:76) yang menyatakan bahwa “motivasi menjadi guru adalah dorongan, keinginan sehingga seseorang melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan terpartisipasi aktif baik waktu maupun biaya demi tercapainya tujuan yang diinginkan”. Pendapat ini merupakan pengertian motivasi dalam arti sempit, yaitu motivasi sebagai tingkat keinginan untuk menjadi guru.

Sehubungan dengan itu motivasi merupakan dorongan yang lahir dalam diri seseorang atau ditimbulkan oleh faktor dari luar diri seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan motivasi yang tinggi secara otomatis proses kerja yang dilakukan oleh guru dapat dilaksanakan dengan baik, termasuk dalam hal pencapaian tujuan sekolah, intinya seseorang yang sudah menyadari akan pentingnya motivasi dalam melaksanakan tugas, akan mendapatkan suatu kepuasan yang berarti dalam bekerja.

Disamping itu motivasi tidak hanya datang dari dalam diri seseorang tetapi dapat datang dari luar diri seseorang. Motivasi yang datang dari luar diri seseorang mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam melaksanakan tugas, contohnya penghargaan dari pimpinan, teman, dan lingkungan kerja. Dengan demikian motivasi perlu dimiliki oleh semua orang dalam bekerja, tanpa motivasi mustahil suatu pekerjaan yang

dilakukan akan dapat diwujudkan dengan baik, termasuk dalam pencapaian tujuan.

Motivasi menjadi guru sangat penting artinya dalam rangka menggerakkan setiap aktivitas seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan, sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat terselenggara dengan sebaik-baiknya dan hasil kerja yang dicapai dapat memuaskan semua pihak, baik atasan, lembaga organisasi maupun orang yang bersangkutan.

Menurut Yusuf (1996:77).”motivasi menjadi guru sangat penting dalam mencapai suatu tujuan organisasi atau sasaran kerja”. Karena itu motivasi bagi seseorang merupakan modal utama untuk berprestasi sebab akan memberi dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menjadi guru

Tinggi rendahnya motivasi seseorang dalam bekerja sangat dipengaruhi berbagai faktor, karena motivasi merupakan proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang ada pada diri seseorang yang dapat berubah-ubah setiap waktu. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai proses psikologi yang timbul diakibatkan oleh faktor dari dalam diri dan luar diri seseorang.

Faktor dari dalam diri seseorang Menurut Bafadal yang dikutip Yusmardi (2004:10) dapat berupa:”kepribadian, sikap, pengalaman, dan pendidikan atau berbagai harapan, cita-cita untuk menjangkau masa depan”. ”Sedangkan faktor dari luar dapat ditimbulkan oleh

berbagai sumber, bisa pengaruh pimpinan, lingkungan kerja, kolega, atau faktor-faktor lainnya sangat kompleks”.

Wahjosumidjo (1987) menyatakan bahwa ”seseorang yang mempunyai motivasi menjadi guru akan terlihat dari ketekunan, kegairahan kerja, semangat kerja, disiplin kerja, dan tanggung jawab dalam melaksanakan kerja”. Motivasi sangat penting dalam mendukung perilaku seseorang agar mau bekerja dengan tekun dan giat dalam mencapai tujuan. Guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi selalu berusaha dan bekerja keras dengan penuh gairah serta semangat dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan pendapat diatas indikator motivasi menjadi guru yaitu ketekunan, kegairahan, semangat kerja, disiplin, dan tanggung jawab sebagai berikut :

a. Ketekunan

Ketekunan merupakan salah satu indikasi dari tingginya motivasi menjadi guru, karena dengan adanya ketekunan seseorang guru akan melaksanakan pekerjaan dengan penuh hati-hati, cermat dan teliti, sehingga mereka selalu berusaha dengan penuh konsentrasi dan semangat yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Tanpa adanya ketekunan dan kesabaran sangat diperlukan dalam melaksanakan setiap pekerjaan.

Sebagai mana yang diungkapkan oleh Saksono (1997:90) bahwa ”ketaatan seseorang akan tampak apabila ada kesungguhan atau ketekunan yang sesungguhnya didalam menjalankan aktivitas kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Dapat dikatakan bahwa setiap seseorang dalam bekerja dapat melaksanakan tugasnya dan tanggung jawab dengan baik apabila adanya ketekunan dan ketaatan yang ada dalam diri guru itu sendiri.

b. Gairah kerja

Guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi dapat dilihat dari kegairahan dalam melaksanakan pekerjaan, karena kegairahan kerja merupakan kondisi seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dan kesungguhan dalam melaksanakan pekerjaan yang dikerjakan. Mukijat (1991:350) menyatakan bahwa ”kegairahan kerja adalah kesan senang yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan pekerjaan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih baik”.

c. Semangat kerja

Semangat kerja dari seorang guru sangat diperlukan sekali dalam melaksanakan tugasnya karena baik atau tidaknya suatu pekerjaan yang dihasilkan oleh guru tersebut salah satunya dipengaruhi oleh semangat kerja. Semangat kerja dalam

melaksanakan tugas merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingginya motivasi kerja seorang guru.

Adapun indikasi yang menunjukkan tingginya keinginan dan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya menurut Nawawi (1987) adalah "bersungguh-sungguh dalam bekerja, menggunakan kemampuan secara optimal, bersemangat, berusaha memahami setiap pekerjaan, dan bekerja dengan penuh hati-hati".

Menurut Nitisemito (1986:160) menjelaskan semangat kerja adalah "melakukan pekerjaan secara lebih giat, sehingga dengan demikian pekerjaan diharap lebih baik". Guru yang mempunyai semangat kerja akan menggambarkan kemauan dan kegairahan seseorang untuk mengabdikan dan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

d. Disiplin

Guru yang bekerja dalam suatu kantor akan selalu diikat oleh suatu peraturan atau tata tertib yang harus diikuti oleh semua guru, karena tata tertib tersebut telah diatur oleh undang-undang yang berlaku yang ada dalam aturan guru, yang intinya guru yang bekerja dalam suatu kantor dituntut untuk dapat mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan tersebut, yang mana tata tertib tersebut selalu identik dengan disiplin kerja.

Menurut Wursanto (1995:145) disiplin "merupakan suatu kepatuhan terhadap aturan-aturan, norma-norma, hukum, tata

tartip, dan sebagainya”. Secara umum kata disiplin mempunyai arti latihan bathin dan watak dengan maksud supaya menaati tata tertip, dengan demikian disiplin kerja dapat diartikan sebagai sikap kejiwaan seseorang atau kelompok orang untuk mengikuti atau mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan”. Wursanto (1995:145) menambahkan lagi bahwa ”disiplin kerja merupakan suatu kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, norma-norma, hukum, tata tertip, dan lain sebagainya”.

Berdasarkan pendapat diatas maka disiplin kerja adalah sikap seseorang atau kelompok orang berupa kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan. Disiplin adalah kepatuhan, kesadaran, ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Guru yang disiplin tercermin dari sikapnya dan kehadirannya yang tepat waktu menyelesaikan tugas tepat waktu datang dan pulang pada jam yang telah ditetapkan.

e. Tanggung jawab

Sebagai anggota organisasi guru dituntut untuk selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan atau menjalankan tugasnya. Tanggung jawab merupakan suatu pekerjaan yang diberikan kepada guru agar dapat dilaksanakan dengan baik. Anggota organisasi kantor, dituntut untuk selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Terri (1986:260) menyatakan bahwa ”tanggung jawab adalah sebagai suatu kewajiban seorang

individu untuk dapat melaksanakan aktivitas yang ditugaskan kepadanya dengan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuannya”. Dengan demikian tanggung jawab merupakan suatu kesanggupan seorang guru untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktunya serta berani menanggung resiko dari keputusan yang diambilnya atau keputusan yang dilakukannya.

Adapun indikasi yang menunjukkan tingginya rasa tanggung jawab seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut, mau bekerja keras, berusaha untuk tepat waktu, tidak bermalas-malasan, tidak mudah putus asa, mau menerima sanksi atau resiko dan tidak melimpahkan kesalahan pada orang lain.

3. Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Profesi guru saat ini masih banyak dibicarakan orang, atau masih saja dipertanyakan orang, baik dikalangan para pakar pendidikan maupun diluar pakar pendidikan. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Di sinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada siswanya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar pendidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

a. Tugas – tugas guru

Menurut Uzman uzer (1996:6) tugas guru adalah :

1. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih

berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada siswanya.
3. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas dan peranan guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya, (Wrightman, 1977).

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspediter, perencana, supervisor, dan konselor.

b. Peranan guru

Menurut Uzman uzer (1996:9) peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu yang diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah belajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

2. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain adalah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan

mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa memperoleh hasil yang diharapkan.

Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan siswa.

3. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktis secara kontinu dan sistematis, baik melalui *pre-service* maupun melalui *inservice training*.

Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

4. Guru Sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk

pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu telah tercapai atau tidak, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seseorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Variabel-variabel yang mempengaruhi motivasi menjadi guru atau motivasi kerja (Winardi, 2004:3), adalah :

a. Upaya atau kerja yang dikerahkan

Upaya atau usaha kerja yang dikerahkan adalah merupakan setiap kegiatan yang membutuhkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, baik yang membutuhkan pengetahuan

maupun keterampilan. Dengan indikator pengetahuan dan keterampilan.

b. Kemampuan orang yang bersangkutan

Kemampuan merupakan kelebihan atau keberanian yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Indikator kemampuan disini adalah berani mengambil resiko, kreatif, inisiatif, berkomunikasi, menyelesaikan masalah.

c. Pengalaman (kerja) sebelumnya

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik (Adhi Arisman,2008). Dalam penelitian ini berarti pengalaman kerja adalah setiap jenis pekerjaan yang dilakukan mahasiswa pada saat mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan PLK, yang mana pengalaman tersebut dapat memotivasi mahasiswa untuk menjadi guru. Indikator pengalaman kerja disini adalah : Kegiatan dalam praktek lapangan kependidikan, jumlah jam mengajar di tempat praktek lapangan kependidikan, serta bekerjasama dengan teman-teman sesama praktek lapangan kependidikan dan guru-guru yang ada di Sekolah praktek lapangan kependidikan.

Bila dikaitkan dengan penelitian ini salah satu variabel diatas yaitu pengalaman (kerja) sebelumnya, maka hal ini dapat diperoleh mahasiswa melalui praktek lapangan kependidikan. Apakah setelah

pelaksanaan praktek lapangan kependidikan dapat membentuk motivasi mahasiswa atau tidak dalam memasuki dunia kerja keguruan nantinya.

4. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses membedakan dan menginterpretasikan serta bagaimana seseorang mengamati sesuatu dan menyimpulkan nya yang pada akhirnya akan sangat menentukan tingkah lakunya, hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1996:99) yang menyatakan bahwa:

“Persepsi itu adalah seluruh akal manusia yang secara sadar dan diproyeksikan oleh individu tersebut menjadi gambaran tentang suatu objek atau lingkungannya”.

Terlihat bahwa persepsi itu merupakan suatu pengalaman, opini, pendapat, pengamatan, dan penilaian seseorang terhadap suatu peristiwa atau objek yang disertai dengan adanya perilaku tertentu. Setiap orang akan mempunyai pendapat dan pandangan yang berbeda terhadap suatu objek.

Sesuatu yang berhubungan dengan masalah pandangan seseorang tentang sesuatu objek kejadian atau peristiwa yang dilihat seseorang akan berbeda dengan orang lain dalam melihat atau memandang objek kejadian atau peristiwa yang sama. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena adanya proses yang

dinamakan persepsi, yaitu cara seseorang melihat, pengertian, dan menilai objek kejadian atau peristiwa yang akan ditangkap berdasarkan pengalamannya masing-masing.

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception*, yang didefinisikan sebagai opini, tanggapan, anggapan terhadap suatu peristiwa, pendapat lain tentang persepsi Rahmat (1988:57) mengatakan persepsi sebagai proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Persepsi juga dikatakan sebagai aktivitas penginderaan, mengintegrasikan, serta memberikan penilaian terhadap objek fisik maupun sosial.

Persepsi dapat juga diartikan sebagai bagaimana seseorang mengamati dan memandang situasi atau keadaan tertentu. Sikap individu dalam mengamati dan memandang situasi keadaan tertentu pada dasarnya jelas mempunyai perbedaan yang mengakibatkan reaksinya terhadap suatu objek yang sama akan berbeda pula.

Selanjutnya Mahmud (1989 : 132) Menyatakan bahwa :

”Persepsi adalah interpretasi yang datang dari indera, pemberian arti stimulus indrawi dan sebahagian dari cara seseorang menyusun dari pengetahuan yang sudah dimilikinya”.

Mahmud juga menjelaskan bahwa ada beberapa gejala pengenalan yang menimbulkan persepsi yaitu : Pengamatan, tanggapan, ingatan, fantasi berfikir, dan kecerdasan. Jadi persepsi

timbul dari pengalaman seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu peristiwa atau keadaan.

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu rangkaian proses yang diawali oleh pengamatan dimana pengamatan itu akan memberikan tanggapan atau pandangan terhadap sesuatu sehingga melalui tanggapan tersebut akan mempengaruhi tingkah laku dan sikap terhadap kenyataan yang ada.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, ada faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda mengenai objek yang dilihat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Baltus (dalam Marleni 2005:16) adalah :

1. Kemampuan dan keterbatasan fisik dari alat indera dapat mempengaruhi persepsi untuk sementara waktu ataupun permanen.
2. Kondisi lingkungan.
3. Pengalaman masa lalu bagaimana cara indifidu untuk menginterpretasikan atau bereaksi terhadap suatu stimulus tergantung dari pengalaman masa lalunya.
4. Kebutuhan dan keinginan, ketika seorang indifidu membutuhkan atau menginginkan sesuatu maka ia akan terus berfokus pada hal yang dibutuhkan dan di inginkannya tersebut.
5. Kepercayaan, prasangka dan nilai indifidu akan lebih memperhatikan dan menerima orang lain yang memiliki kepercayaan dan nilai yang sama

dengannya. Sedangkan prasangka dapat menimbulkan bias dalam mempersepsi sesuatu.

Dalam penelitian ini masalahnya adalah intensitas yaitu kekuatan dari kesan positif dan kesan negatif, arahnya kemana kesan itu mengarahnya apakah positif, netral, atau negatif yang ditujukan kepada mahasiswa pendidikan ekonomi yang sedang melakukan PLK.

Kawasan kognitif berisi tujuan yang berhubungan dengan kemahiran penerapan pengetahuan dan pengertian, yang mungkin meliputi sebagian besar tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan atau latihan, sedangkan kawasan efektif berisi tujuan yang berkenaan dengan sikap/perasaan (harapan-harapan).

Dengan demikian persepsi tentang motivasi menjadi guru dikatakan sebagai pengamatan dan penafsiran informasi yang berkaitan dengan motivasi menjadi guru berdasarkan pengetahuan dan harapan yang telah dimiliki sebelumnya.

Menurut Krech (2000 : 124) persepsi adalah "suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barang kali yang sangat berbeda dari kenyataannya"

Menurut Sudita (dalam Meriza, 2005:17) persepsi adalah "proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus lingkungan. Proses memperhatikan dan

menyeleksi terjadi karena setiap saat panca indera kita dihadapkan kepada begitu banyak stimulus lingkungan”.

Menurut Robins (dalam Eka Marleni,2005:14) persepsi adalah ”suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka”.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuma. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang terjadi atau dialaminya yang nantinya menghasilkan suatu kesan atau tanggapan terhadap peristiwa tersebut. Dimana yang merupakan persepsi disini adalah tentang pelaksanaan praktek lapangan kependidikan. Bagaimana pandangan mahasiswa terhadap pelaksanaan praktek lapangan kependidikan yang menghasilkan suatu kesan atau tanggapan terhadap pelaksanaan praktek lapangan kependidikan tersebut.

c. Persepsi Mahasiswa

Menurut Simamora (2002) persepsi ”merupakan penilaian atau pandangan yang muncul dari dalam diri individu yang terbentuk karena adanya proses pengamatan dan pembelajaran terhadap suatu objek”. Dari uraian ringkas tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa sebagai pandangan atau penilaian mahasiswa tentang sesuatu yang menarik, dalam penelitian ini persepsi yang dimaksud adalah persepsi pada pelaksanaan praktek lapangan kependidikan. Semakin positif persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan praktek lapangan kependidikan menandakan adanya keinginan dari mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pendidikannya, yang tentunya akan memberikan kesiapan mental untuk benar benar terjun untuk menjadi guru dimasa depan.

Dari persepsi atau tanggapan mahasiswa tentang pelaksanaan praktek lapangan kependidikan akan dapat membentuk motivasi mahasiswa tersebut dalam memasuki dunia kerja keguruan nantinya. Semakin positif persepsi atau tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan praktek lapangan kependidikan maka akan semakin tinggi motivasi mahasiswa tersebut untuk menjadi guru.

Untuk melihat bagaimana persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan praktek lapangan kependidikan terhadap motivasi

menjadi guru dapat dilihat melalui sub-sub variabel sebagai berikut:

- 1) Tahapan pengenalan lapangan yaitu, waktu dimana mahasiswa melihat langsung ke Sekolah-sekolah, baik Sekolah swasta maupun Sekolah negeri, sub variabel ini dapat diukur melalui indikator : mengenai pembekalan materi ajar, Keadaan fisik dan lingkungan sekolah, sarana prasarana di sekolah.
- 2) Tahapan latihan terbimbing, yaitu dimana mahasiswa dibawah bimbingan para pembimbing dan guru pamong, sub variabel ini dapat diukur melalui indikator : penampilan, pengembangan materi pelajaran, menyusun RPP.
- 3) Tahapan latihan mandiri, yaitu dimana mahasiswa calon guru diberi kesempatan berlatih secara mandiri (dengan bimbingan yang sangat minimal), sub variabel ini dapat diukur melalui indikator : sopan santun, menangani kelas secara mandiri, menangani masalah yang muncul.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa untuk melaksanakan praktek lapangan kependidikan terbentuk melalui proses tahapan pengenalan lapangan, merupakan proses dimana mahasiswa mengamati dan mempelajari lingkungan sekolah yang akan menjadi tempat praktek lapangan dilaksanakan. Tahap selanjutnya adalah tahapan latihan terbimbing merupakan proses aplikasi praktek mengajar pada lingkungan praktek atau sekolah

yang berada dibawah pengawasan guru pamong, tahapan ketiga adalah latihan mandiri adalah kepercayaan diri yang muncul dalam diri mahasiswa untuk melakukan praktek pengajar tanpa pengawasan langsung dari guru pamong. Jika pelaksanaan praktek lapangan kependidikan dapat dilakukan dengan baik maka persepsi yang terbentuk dalam diri mahasiswa akan semakin tinggi yang tentunya akan mempengaruhi peningkatan motivasi mereka untuk menjadi guru.

5. Pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan

Praktek lapangan kependidikan merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diikuti oleh seluruh mahasiswa UNP Padang jalur kependidikan. Praktek lapangan kependidikan juga merupakan ajang pelatihan untuk menetapkan berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pendidikan prajabatan keguruan.

Kegiatan PLK ini bagi mahasiswa FE UNP padang mempunyai bobot 4 SKS (Satuan Kredit Semester) praktek lapangan kependidikan (PLK) dilaksanakan pada sekolah-sekolah latihan dalam program yang disebut praktek lapangan kependidikan (PLK) dibawah bimbingan seorang guru pembimbing dan seorang guru pamong yang meliputi kegiatan mengajar (teaching) dan luar mengajar (non teaching) serta penulisan laporan.

a. Pengertian PLK

PLK adalah muara dari seluruh program pendidikan yang dihayati sepanjang masa belajarnya. Ini berarti, semua kegiatan baik yang diselenggarakan dalam bentuk kuliah, praktek, maupun kegiatan mandiri diarahkan bagi terbentuknya kemampuan mengajar yang secara terjadwal dan sistematis di bina pembentukannya pada PLK.

Menurut Parwoto (1996:2) menjelaskan PLK adalah: “suatu program yang dirancang untuk melatih calon guru dalam menguasai keguruan secara keseluruhan dan terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan pendidikan nya mereka mempunyai keterampilan sebagai tenaga profesional kependidikan dan siap secara mandiri menjalankan tugas sebagai guru”.

Jadi PLK merupakan kegiatan intra kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa jurusan kependidikan yang tujuannya untuk pembentukan pribadi calon guru yang diharapkan mampu memahami dan menguasai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai serta sikap dan pola tingkah laku yang diperlukan dalam profesi guru.

b. Tujuan PLK

PLK bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa di Sekolah latihan. PLK juga bertujuan untuk menerapkan berbagai pengetahuan sikap dan keterampilan dalam

melaksanakan prajabatan keguruan, adapun kesiapan yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa yang akan melaksanakan PLK yaitu menyusun persiapan mengajar, penguasaan materi, dan keterampilan dasar dalam mengajar.

Tujuan PLK bagi calon guru Sekolah Menengah adalah mempersiapkan calon guru yang mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru yang mandiri di Sekolah Menengah. Secara rinci, tujuan PLK menurut Wardani (1994:6) adalah mempersiapkan calon guru Sekolah Menengah agar :

1. Mengetahui secara cermat lingkungan fisik, administrasi, serta akademik sosial Sekolah Menengah tempatnya bertugas kelak.
2. Mampu menyusun rencana pelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang akan diajarnya.
3. Mampu menyiapkan dan mengatur fasilitas fisik yang diperlukannya dalam mengajar.
4. Menguasai keterampilan dasar mengajar yang bersifat generik.
5. Mampu menerapkan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dan terintegrasi dalam situasi nyata di Sekolah Menengah dibawah bimbingan para pembimbing.
6. Mampu menerapkan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dan terintegrasi dalam situasi nyata Sekolah Menengah secara mandiri.
7. Mampu menarik pelajaran dari penghayatan dan pengalamannya selama latihan melalui refleksi.
8. Mampu berinteraksi dengan teman sejawat atau kelompok profesional keguruan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan tugas keguruan.
9. Mau mengambil bagian dalam kegiatan ekstra kurikuler yang akan membawa nama baik sekolah.

Dengan perangkat tujuan tersebut diatas, diharapkan para pengelola, dosen pembimbing, dan mahasiswa akan mempunyai gambaran yang jelas akan tugas-tugas yang harus dijalannya dalam PLK.

c. Tahap-tahap latihan PLK

1. Tahap Pengenalan Lapangan

Tahap ini bertujuan untuk mengakrabkan calon guru dengan dunia Sekolah Menengah. Pelaksanaan latihan dalam tahap ini mungkin sudah dimulai ketika PLK secara terjadwal belum muncul. Dengan perkataan lain, tahap ini mungkin sudah muncul pada semester-semester, ketika mata kuliah tertentu mempersyaratkan kunjungan ke Sekolah Menengah.

Berdasarkan Wardani (1994:46) Pengenalan lapangan bertujuan agar mahasiswa calon guru mengenal dengan cermat:

- a. Keadaan fisik dan lingkungan sekolah, beserta tata tertib sekolahnya.
- b. Sarana, prasarana dan fasilitas yang tersedia di sekolah yang dikunjungi.
- c. Perangkat administrasi Sekolah Menengah.
- d. Berbagai program yang dikembangkan di sekolah yang dikunjungi.
- e. Proses belajar mengajar yang berlangsung sehari-hari.
- f. Karakteristik siswa dan guru di sekolah tersebut.
- g. Kehidupan sosial di Sekolah Menengah.

2. Tahap Latihan Terbimbing

Sesuai dengan namanya, pada tahap ini, calon guru berlatih mengintegrasikan berbagai kemampuan keguruan secara utuh

dalam situasi nyata Sekolah Menengah, dibawah bimbingan para pembimbing. Sesuai dengan tahap perkembangan keahlian, dengan perkataan lain, selama latihan, fokus perhatian tidak hanya diberikan kepada hal-hal yang bersifat pengelolaan, namun juga kepada penampilan diri sendiri dan dampak yang ditimbulkannya pada diri siswa.

Menurut Wardani (1994:41) bimbingan yang diperlukan oleh mahasiswa calon guru pada tahap ini meliputi bimbingan dalam:

- a. Memelihara penampilan pribadi sebagai pendidik yang menarik
- a. Mengembangkan materi pelajaran.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- d. Memberikan bimbingan belajar kepada siswa.
- e. Melaksanakan tugas administrasi, serta
- f. Melaksanakan tugas dan ekstrakurikuler.

3. Tahap Latihan Mandiri

Pada dasarnya tahap ini merupakan tahap akhir atau tahap puncak dalam PLK. Pada tahap ini, mahasiswa calon guru diberi kesempatan berlatih secara mandiri (dengan bimbingan yang sangat minimal), untuk menerapkan secara utuh dan terintegrasi segala kemampuan kegurua didalam situasi nyata Sekolah Menengah. Sama halnya dengan tahap latihan terbimbing, fokus perhatian hendaknya diberikan kepada ketiga tahap perkembangan

keahlian seorang guru, yaitu pengelolaan, penampilan diri sendiri, dan dampak terhadap para siswa.

Menurut Wardani (1994:42) bimbingan yang diperlukan dalam tahap ini adalah:

- a. Bimbingan untuk berperilaku yang sopan dan wajar sebagai guru bidang studi, diberikan oleh dosen pembimbing, bersama para pembina dari UPPL.
- b. Bimbingan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan harian, diberikan oleh kepala sekolah dan guru pamong.
- c. Bimbingan dalam menangani kelas secara mandiri, diberikan oleh guru pamong.
- d. Bimbingan dalam mengerjakan tugas administrasi, memberi bimbingan belajar serta melaksanakan tugas dan ekstrakurikuler, diberikan oleh kepala sekolah dan guru pamong.
- e. Bimbingan dalam menangani masalah yang muncul secara insidental, diberikan oleh dosen pembimbing, kepala sekolah, dan guru pamong.

4. Penyusunan Laporan

Kegiatan pengenalan lapangan diakhiri dengan penyusunan laporan, yang dimaksudkan sebagai wahana untuk mengungkapkan kesan dan pengalaman mahasiswa calon guru selama melakukan kegiatan pengenalan lapangan. Hal ini merupakan langkah awal bagi mahasiswa calon guru untuk melakukan refleksi, yang menjadi ciri khas pekerjaan yang profesional. Laporan dibuat oleh kelompok dalam bentuk narasi serta dilampiri data sekolah yang mendukung laporan tersebut. Berdasarkan Wardani (1994:49) laporan hendaknya memenuhi syarat-syarat berikut:

- a. Menggambarkan secara singkat dan objektif keadaan sekolah, baik dari segi fisik administratif, maupun dari segi akademik dan sosial, tanpa menyinggung perasaan guru dan kepala sekolah.
- b. Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.
- c. Sistematika laporan mengikuti petunjuk yang dikeluarkan oleh UPPL.
- d. Laporan hendaknya diketahui oleh sekolah menengah dan dosen pembimbing.

d. Kelompok Pembimbing

Kelompok pembimbing terdiri atas Kepala Sekolah, Koordinator dosen pembimbing, dosen pembimbing, dan guru pamong.

1. Koordinator Dosen Pembimbing

Koordinator ini berada ditingkat fakultas maupun pada tingkat jurusan. Yang layak untuk menjadi koordinator dosen pembimbing adalah mereka yang telah berpengalaman menjadi dosen pembimbing minimal selama 8 tahun. Seorang koordinator harus dapat mengkomunikasikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan PLK baik berupa kebijakan maupun berupa petunjuk-petunjuk teknik PLK. Koordinator harus dapat menampung usul-usul dari para dosen pembimbing dan mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul di lapangan. Dalam hal tertentu koordinator dapat bertindak untuk mengatasi masalah, bersikap luwes namun tegas.

Menurut Wardani (1994:25) tugas koordinator dosen pembimbing adalah sebagai berikut:

- a. Bersama kepala UPPL menyusun rencana kegiatan PLK.
- b. Mengkomunikasikan rencana ini kepada Pembantu Dekan Bidang Akademik/Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi.
- c. Mengkomunikasikan penugasan untuk mahasiswa yang dilakukan bersama dengan UPPL dan jurusan.
- d. Bersama kepala UPPL mengadakan rapat koordinasi dengan pihak Kanwil, Kandep Kotamadya/Kabupaten, Kepala sekolah dan Guru Pamong.
- e. Memantau dan mengevaluasi kegiatan dosen pembimbing
- f. Membuat laporan

2. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing adalah mereka yang telah berpengalaman mengajar minimal 6 tahun, memiliki pengetahuan dan kecakapan tentang cara-cara membimbing mahasiswa yang efektif, serta berkepribadian yang luwes.

Menurut Wardani (1994:25) tugas dosen pembimbing:

- a. Menghadiri berbagai rapat koordinasi baik secara internal dengan petugas-petugas di lingkungan UPPL maupun dengan pihak luar, yaitu petugas Kanwil Depdikbud, Kepala SLTP/SLTA maupun guru pamong.
- b. Mengadakan pertemuan dengan mahasiswa yang akan dibimbingnya.
- c. Menyusun jadwal latihan bersama kepala sekolah, guru pamong dan mahasiswa.
- d. Secara terus menerus membimbing mahasiswa yang melaksanakan PLK
- e. Bekerja sama dengan guru pamong dan kepala sekolah dengan mengunjungi mahasiswa yang berpraktek.
- f. Memberi bimbingan dalam bidang tata tertib dan sopan santun dalam berlatih di Sekolah Menengah.

- g. Memimpin acara berbagi pengalaman dan informasi setelah berakhirnya kegiatan pengenalan lapangan.
- h. Menerapkan pendekatan supervisi klinis dalam pemberian bimbingan selama latihan keterampilan mengajar terbatas, latihan terbimbing, dan latihan mandiri.
- i. Membantu mahasiswa calon guru dalam mengembangkan materi pelajaran yang akan di ajarkan di Sekolah Menengah.
- j. Mengunjungi mahasiswa calon guru yang sedang berlatih, baik dalam tahap latihan terbimbing maupun dalam tahap latihan mandiri.
- k. Memeriksa porsi latihan setiap mahasiswa calon guru yang menjadi tanggung jawabnya.
- l. Bersama-sama dengan Kepala Sekolah Menengah dan guru pamong menetapkan mahasiswa calon guru yang sudah memenuhi syarat untuk mengikuti ujian PLK

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pembimbing yang diberi tugas sebagai koordinator lokasi tempat mahasiswa melaksanakan praktik mengajar, menurut Wardani (1994:25) dengan tugas antara lain sebagai berikut:

- a. Menugasi guru untuk bertindak sebagai guru pamong.
- b. Menyelenggarakan pertemuan di lokasi tempat praktek antara dosen pembimbing, mahasiswa, dan guru pamong. Pertemuan ini merupakan sarana untuk menciptakan suasana akrab antara mereka.
- c. Bersama-sama membuat rincian jadwal untuk melaksanakan PLK.
- d. Secara terus menerus langsung ataupun melalui guru pamong ikut aktif membimbing mahasiswa.
- e. Memonitor kegiatan PLK di sekolahnya.

- f. Menyusun laporan pelaksanaan PLK yang kemudian dikirimkan kepada UPPL Universitas Negeri Padang.
- g. Memberi dukungan/bantuan moral kepada para mahasiswa calon guru yang berlatih di sekolahnya.
- h. Memeriksa apakah setiap mahasiswa calon guru sudah mendapat bimbingan yang memadai dari guru pamong dan dosen pembimbing yang ditugaskan.
- i. Memberikan bimbingan kepada mahasiswa calon guru dalam mengerjakan tugas administrasi sekolah, tugas yang berkaitan dengan kegiatan dan ekstra kurikuler, dan bersama-sama dengan guru pamong dan dosen pembimbing, membimbing mahasiswa calon guru dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa.
- j. Membantu mahasiswa calon guru dalam mengatasi masalah yang muncul selama mengadakan latihan mengajar, serta
- k. Bersama-sama dengan dosen pembimbing dan guru pamong menetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk mengikuti ujian PLK.

4. Guru Pamong

Guru pamong adalah guru di SLTP/SLTA yang ditugasi untuk membimbing mahasiswa calon guru selama mengikuti PLK. Yang layak menjadi guru pamong adalah mereka yang telah memiliki pengalaman mengajar minimal 4 tahun dan telah mengikuti kegiatan orientasi tentang PLK, sehingga ia lebih memahami tugas-tugasnya.

Menurut Wardani (1994:26) tugas-tugas guru pamong:

- a. Memperkenalkan calon guru kepada para siswa SLTP/SLTA.

- b. Membantu mahasiswa calon guru untuk memperoleh berbagai informasi selama tahap pengenalan lapangan.
- c. Membantu mahasiswa memperoleh pengalaman di SLTP/SLTA dengan memberi mereka tugas, baik tugas mengajar, membimbing siswa, administrasi, dan tugas ekstra kurikuler.
- d. Memberi bimbingan kepada para mahasiswa selama mengikuti program PLK
- e. Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembimbingan dengan kepala sekolah, dan dosen pembimbing.
- f. Memberi tugas mengajar pada waktu latihan terbimbing dan mandiri.
- g. Membantu mahasiswa calon guru dalam mengembangkan satuan pelajaran
- h. Membimbing mahasiswa calon guru dalam mengerjakan tugas memberi bimbingan belajar pada murid, mengadministrasikan kelas, dan ekstra kurikuler, serta
- i. Bersama-sama dengan kepala sekolah dan dosen pembimbing menetapkan mahasiswa yang sudah memenuhi syarat untuk mengikuti ujian PLK.

5. Pelaksanaan Ujian

Ujian PLK dilaksanakan jika guru pamong dan kepala sekolah telah berpendapat bahwa program latihan sudah cukup memadai dan mahasiswa sudah siap untuk mengikuti ujian. Mahasiswa harus telah mengikuti latihan mandiri selama 6 minggu, minimal 4 hari dalam seminggu, agar layak mengikuti ujian.

e. Persyaratan Praktek Lapangan Kependidikan.

Telah menyelesaikan mata kuliah minimal 110 SKS untuk program SI, sedangkan untuk PGSD, PGTK, dan D2 penjas/olah raga disesuaikan dengan syarat dari jurusan masing-masing, Telah

lulus mata kuliah yang menunjang PLK (Sesuai dengan kurikulum masing-masing jurusan) dengan nilai minimal B, Terdaftar sebagai mahasiswa UNP pada saat mengikuti PLK (Buku pedoman UPPL Universitas Negeri Padang:2008)

Selama mengikuti PLK seorang mahasiswa akan memperoleh pengalaman melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai guru di Sekolah. Dengan demikian seorang mahasiswa FE setelah mengikuti PLK akan memperoleh pengalaman dan informasi profesi seorang guru serta kualifikasi yang harus dimilikinya. Pengalaman dan informasi tersebut sangat berguna bagi mahasiswa sebagai calon guru.

6. Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Pelaksanaan PLK dengan Motivasi Menjadi Guru.

Hidayat (2007) didalam penelitiannya ditemukan bahwa motivasi dan minat berprofesi menjadi guru berpengaruh secara bersama sama terhadap keterampilan mengajar. Dalam hal ini minat untuk berprofesi menjadi guru sangat besar dipengaruhi oleh keinginan berprestasi dalam suatu pekerjaan, sedangkan motivasi merupakan dorongan yang akan mempengaruhi prestasi dalam melaksanakan sebuah pekerjaan. Motivasi yang muncul dalam diri mahasiswa dapat menimbulkan perubahan dan akan mempengaruhi intensitas belajar mahasiswa itu sendiri. Berdasarkan uraian ringkas teori tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi yang positif akan mempengaruhi motivasi dan sebaliknya, sedangkan motivasi

dan persepsi juga terbentuk karena adanya sebuah prestasi dalam melaksanakan sebuah kegiatan.

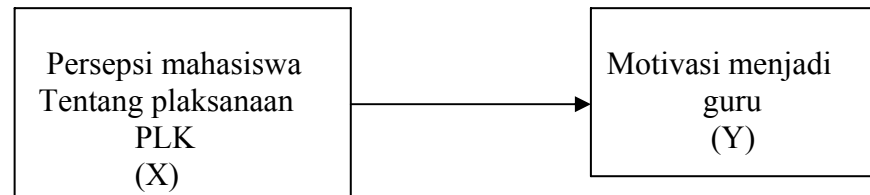
Kalimah (2006:65) didalam penelitiannya ditemukan bahwa motivasi dalam mengajar mempengaruhi persepsi guru. Adanya factor yang meliputi sikap, situasi pemberlakuan target muatan local yang sangat bermanfaat bagi murid talah menciptakan persepsi yang positif bagi pelaksanaan program yang direncanakan sekolah sehingga mempengaruhi motivasi mereka untuk memberikan pengajaran yang optimal. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi yang terbentuk dalam proses mengajar berpengaruh positif terhadap persepsi guru dalam melaksanakan sebuah kegiatan dan aktifitas tertentu.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktek lapangan kependidikan salah satu bentuk motivasi mahasiswa untuk menjadi guru. Dalam rangka mengembangkan pengetahuan dunia kerja, maka setelah melaksanakan kegiatan praktek lapangan kependidikan diharapkan mahasiswa dapat menumbuhkan motivasi untuk menjadi guru.

Setelah praktek lapangan kependidikan dilakukan, maka dapat dilihat bagaimana rangsangan yang dirasakan mahasiswa terhadap motivasi menjadi guru. Untuk itu penulis mencoba melakukan penelitian untuk melihat pengaruh persepsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi tentang

pelaksanaan praktek lapangan kependidikan terhadap motivasi menjadi guru. Bertitik tolak dari kajian diatas, maka untuk lebih jelasnya variabel-variabel yang menjadi objek penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, hipotesis dari penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan praktek lapangan kependidikan berpengaruh signifikan terhadap motivasi menjadi guru, (mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2005)

Hipotesis diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yaitu:

1. Dari pengujian koefisien determinasi (r^2) diperoleh nilai r^2 sebesar 0,329. hal ini memperlihatkan bahwa variasi kontribusi yang menjelaskan pengaruh persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan praktek lapangan kependidikan (PLK) memiliki variasi kontribusi dalam mempengaruhi motivasi menjadi guru adalah sebesar 32,90% sedangkan sisanya 67,10% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan didalam model penelitian ini.
2. Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan PLK berpengaruh signifikan terhadap motivasi menjadi guru, jadi dapat dibuktikan semakin positif persepsi yang terbentuk tentang praktek lapangan kependidikan maka semakin tinggi motivasi yang terbentuk dalam diri mahasiswa program studi pendidikan ekonomi untuk menjadi guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan maka diajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti dimasa datang, disarankan untuk mencoba menggunakan jumlah sampel atau data responden yang lebih besar dimana penelitian dan

pemilihan responden tidak hanya dibatasi pada satu fakultas saja. Saran ini penting agar dimasa datang hasil yang diperoleh didalam penelitian serupa dapat lebih sempurna dari penelitian ini.

2. Peneliti dimasa datang, disarankan untuk mencoba menambahkan beberapa variabel lainnya yang relevan dalam mempengaruhi motivasi menjadi guru dan belum digunakan didalam penelitian ini, saran ini sangat penting agar dimasa datang hasil yang diperleh dalam pengujian hipotesis menjadi lebih baik dan akurat.
3. Bagi mahasiswa diharapkan dapat melaksanakan praktek lapangan kependidikan dengan sungguh sungguh karena didalam praktek tersebut akan menambah kematangan psikologis dan emosional dari seorang mahasiswa sehingga akan semakin memotivasi mahasiswa untuk menjadi guru.
4. Saran bagi sekolah agar lebih memberikan kepercayaan dan wewenang yang lebih banyak kepada guru praktek lapangan kependidikan, agar pengalaman dan tingkat pematangan emosi dan tingkat ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh calon guru atau mahasiswa praktek lapangan kependidikan menjadi lebih tinggi, sehingga memotivasi mahasiswa tersebut untuk mencintai profesi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2005). *Dasar Dasar Statistik dan SPSS 13 Teori dan Aplikasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Hidayat, Sholeh, H., (2007) *Hubungan Minat Terhadap Prestasi Guru dan Motivasi Berprestasi dengan Keterampilan Mengajar*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Solo.
- Idris, (2004). *Aplikasi SPSS Dalam Analisis Data Kuantitatif*. Padang : Program Magister Manajemen (S2) Fakultas Ekonomi UNP.
- Irzal, (2005). *Pembinaan motivasi kerja guru oleh kepala SLTP negeri kecamatan tanjung mutiara kabupaten agam*. (skripsi). Universitas Negeri Padang : Padang.
- Istijanto, (2005). *Metode Analisis dan Riset Pemasaran Teori dan Aplikasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Jumiati, Rizal. (2007) *Peranan Persepsi Pada Pelaksanaan Praktek Lapangan Keguruan Terhadap Motivasi Menjadi Guru*. Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang
- Kalimah, Siti. (2006). *Pengaruh Motivasi Mengajar Terhadap Persepsi Guru Mengenai Implementasi Muatan Lokal Ekonomi Syariah di SMP/MTs Tasikmalaya*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Koenjaranigrat, (1996). *Pengantar Antropologi I*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Marleni, Eka. (2005) *Pengaruh Persepsi Siswa SMK N 1 Payakumbuh Tentang Pelaksanaan Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha*. Skripsi: UNP.
- Meriza, (2005). *Persepsi Mahasiswa Ekonomi Bidang Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Tentang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Setelah PLK*. Skripsi: UNP.
- Moekijat, (1991). *Manajemen perusahaan dan hubungan-hubungan dalam perusahaan*. Alumni, Bandung.
- Nawawi, hadari. (1987). *Administrasi pendidikan*. Hajimasagung, Jakarta.
- Nazir, moh. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.